

## **Pemberdayaan *Children's Voices* melalui Pengelolaan *Reading Box Digital* Berbasis *Photovoice* and Ruang Terbuka Hijau di Dusun Samparan, Bantul, D.I.Yogyakarta**

### ***Empowerment Children's Voices through the Management of Photovoice-Based Digital Reading Boxes and Green Open Spaces in Samparan Hamlet, Bantul, D.I.Yogyakarta***

<sup>1</sup>Siti Rochmiyati, <sup>2</sup>Luky Tiasari, <sup>3</sup>Shanta Rezkita

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Korespondensi: S. Rochmiyati, [rochmiyati\\_atik@ustjogja.ac.id](mailto:rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id)

Naskah Diterima: 23 November 2023. Disetujui: 30 Nopember 2024. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

**Abstract.** This community service (PkM) scheme provides services aligned with research findings from a team that received money from the Directorate of Research and Community Service (DRPM) in 2017. The Personal Cooperative Model with Reading Box and Education Fund Management Institution (LPDP) was undertaken in 2022. The significance of community service (PkM) represents an effort to respond to Industrial Revolution 4.0, which emphasizes a green economy that promotes environmental friendliness with green open spaces as a vehicle for children's literacy. Children's voices, combined with their propensity for taking selfies, generate Photovoice, which can be used in the Reading Box. This PkM aims to develop children's voices through photovoice-based digital reading boxes and green open spaces in Samparan Hamlet, Bantul, D.I.Yogyakarta. The method applied is community-based research. The work steps begin with 1) Initiation, which involves addressing local community members and identifying needs (by observation and questionnaires), 2) Socialization with a digital reading box (RBD). 3) Children design an RBD garden with a living barn, pharmacy, and stall, and Ketamansiswaan lessons inspire gorgeous flowers. 4) Photovoice stage: Children photograph the RBD garden's intriguing contents. 5) Literacy stage for children's voices in the RBD garden, in which children narrate the outcomes of their photographs by creating drawings, rhymes, descriptive texts, or methods. Finally, plans for reflection, evaluation, and follow-up are implemented. The activity resulted in 95% of children completing the phases of the activity, children being able to use gadgets responsibly, and children incorporating environmentally sensitive characters.

**Keywords:** *Children's voices, Reading box digital, Photovoice, Green open space.*

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini merupakan Pengabdian berbasis hasil *research* yang dilakukan oleh tim dengan pendanaan DRPM (2017): *Model Personal Cooperative* dengan *Reading Box* dan LPDP (2022): Kolaborasi Dosen-Mahasiswa-Guru dalam Pengembangan *Reading Box Digital* Berbasis Karakter dalam Pembelajaran di SMP. Urgensi PkM ini dalam rangka

menanggapi Revisi 4.0 menuju society 5.0 berbasis *green economy* yang menitikberatkan ramah lingkungan dengan ruang terbuka hijau sebagai wahana berliterasi bagi anak-anak. *Children's voices* dan kegemaran anak berselfie menghasilkan *Photovoice* dapat dimanfaatkan dalam *Reading Box*. Tujuan PkM ini adalah Menumbuhkan *Children's Voices* melalui *Reading Box Digital* Berbasis *Photovoice* dan Ruang Terbuka Hijau di Dusun Samparan, Bantul, D.I.Yogyakarta. Metode yang digunakan *community based research*. Langkah kerja dimulai dengan 1) Tahap inisiasi melalui pendekatan warga masyarakat setempat dan identifikasi kebutuhan (observasi dan angket), 2) Tahap Sosialisasi *reading box digital* (RBD), 3) anak membuat *RBD garden* berisi lumbung hidup, apotik hidup, warung hidup, dan bungaku indah berbasis ajaran Tamansiswa, 4) Tahap *Photovoice*: anak-anak memfoto isi *RBD garden* yang menarik, 5) Tahap *Children's voices* berliterasi di *RBD garden* yaitu anak mendeskripsikan hasil fotonya dengan membuat gambar, puisi, menyusun teks deskripsi atau prosedur. Terakhir, dilakukan refleksi, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan yang dicapai adalah 90% anak mampu melaksanakan tahapan kegiatan dengan baik, anak mampu menggunakan *gadget* dengan bijak dan menerapkan karakter peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** *Children's voices, Reading box digital, Photovoice, Ruang terbuka hijau.*

## Pendahuluan

Desa Caturharjo merupakan desa yang berada di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Desa tersebut terdiri dari 14 dusun, salah satunya adalah Dusun Samparan. Luas wilayah Dusun Samparan berdasarkan sumber pemetaan swadaya-program PLPBK tahun 2014 kurang lebih 22,07 Ha dengan 8,5 Ha atau 39% pemanfaatan lahan di dusun ini yaitu untuk berkebun, 6,03 Ha atau 27,32% dimanfaatkan untuk permukiman, 4,7 Ha atau 21,30% digunakan untuk perkebunan, 0,02 Ha atau 0,09% untuk tempat ibadah, 0,03 Ha atau 0,14% untuk makam, 0,2 Ha atau 0,91% untuk fasilitas pendidikan, 2,59 Ha atau 11,74% untuk jalan. Sedangkan berdasarkan data monografi Dusun Samparan tahun 2018 berjumlah 640 jiwa yang terbagi dalam 4 Rukun Tetangga (RT). Hampir 90% penduduk di Dusun Samparan bermata pencaharian sebagai petani, sehingga kegiatan bertani di dusun ini berjalan secara intens. Oleh karena itu, penduduk banyak menghabiskan waktunya untuk bertani guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Para petani sering bersosialisasi dengan beberapa fasilitas yang ada di dusun Samparan. Fasilitas yang terdapat di dusun ini diantaranya terdapat 1 pondok pesantren, 1 masjid, dan 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Akan tetapi dengan adanya fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan (Panunggul, 2023) secara signifikan oleh penduduk setempat khususnya untuk kegiatan anak-anak. Kondisi inilah yang mendorong perlunya peningkatan kapasitas anak di komunitas anak Samparan melalui implementasi *children's voices* dengan memadukan *photovoice* dan *reading box digital* untuk mengembangkan *creativity, critical thinking*, dan pendidikan karakter anak yang ramah dengan budaya dan bahasa (Rochmiyati, 2020). Karakter anak yang peduli terhadap lingkungan menjadi prioritas. Jika anak memahami kebaikan dari lingkungan mereka akan berkomitmen terhadap kebaikan tersebut kemudian dapat menunjukkan perilaku baik. Karakter peduli lingkungan ini akan diperkuat melalui kegiatan berbasis *community based research* yang berbudaya literasi.

*Children's voices* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan anak mengekspresikan apa yang ada dibenak mereka (Musgrove, 2019). Dengan menggunakan *gadget* mereka bisa mengeluarkan ide ide kreatif tanpa meninggalkan pendidikan karakter khususnya dimensi profil pelajar Pancasila (kurikulum merdeka) dan budaya. Masyarakat Samparan terkenal dengan budaya Jawa yang kental sehingga untuk pelestariannya bisa lewat mempelajari (niteni, nirokke, nambahi; mengembangkan) budaya itu lewat *gadget*. Untuk mendukung kegiatan tersebut *photovoice* digadang menjadi salah satu pilihan agar anak tidak terlepas dari HP (Gabrielsson, 2019). Anak dapat memanfaatkan HP dengan positif yaitu dengan memotret obyek-obyek yang mereka sukai sebanyak-banyaknya, kemudian mereka bisa memilih salah satu gambar untuk dideskripsikan. Teknologi yang akan

menghandle kegiatan anak-anak yaitu *reading box digital* (Nixon, 2008). Tulisan anak-anak akan ditransformasikan dalam bentuk digital sehingga hasil karyanya (*children's voices*) dapat dinikmati (dibaca) oleh kalangan luas. Hal ini tentunya akan menambah semangat anak untuk lebih suka berliterasi, berteknologi, berkarakter, dan berbudaya (Messiou, 2012). Selain dari pada *gadget* yang nantinya untuk mendukung kegiatan *photovoice* kegiatan ini juga membutuhkan ruang terbuka hijau dengan memanfaatkan bangunan rumah dinas sekolah yang sudah lama tidak terpakai, terkenal dengan rumah hantu, dan tanahnya penuh dengan sampah maka area tersebut bisa dijadikan tempat area untuk membuat *reading box digital garden* sebagai ruang wahana kreasi dan interaksi warga dengan memadukan ajaran tamansiswa.

*Photovoice* merupakan suatu proses yang dapat membantu individu untuk mengidentifikasi, mewakili, dan memperkuat komunitas melalui teknik fotografi. *Photovoice* biasa digunakan untuk memahami kemudian memberikan informasi kepada orang lain tentang sudut pandang seorang anak. Dengan *photovoice* bisa mengembangkan kognitifnya terutama dalam bahasa terutama dalam bentuk *spoken dan written*, contohnya ada gambar kemudian mereka akan mendeskripsikan gambar itu tentang apa. Anak juga mampu menggali *critical thinking* tentang gambar tersebut (Rochmiyati, 2020b) sekaligus berliterasi (Jelimun, 2022). Pada situasi seperti ini dapat terjadi kolaborasi dan komunikasi dalam penggunaan bahasa nasional, daerah, maupun bahasa asing sehingga bisa mendorong anak untuk lebih mudah menyesuaikan diri pada abad 21 (Rochmiyati, 2021). Untuk sekarang ini anak-anak tidak terlepas dari *gadget*. Alasan utama mereka *gadget* bisa menghibur, menemani, dan mengekspresikan apa yang ada dibenak mereka kepada target language. Tak heran jika ada yang bilang anak lebih suka bermain daripada belajar.

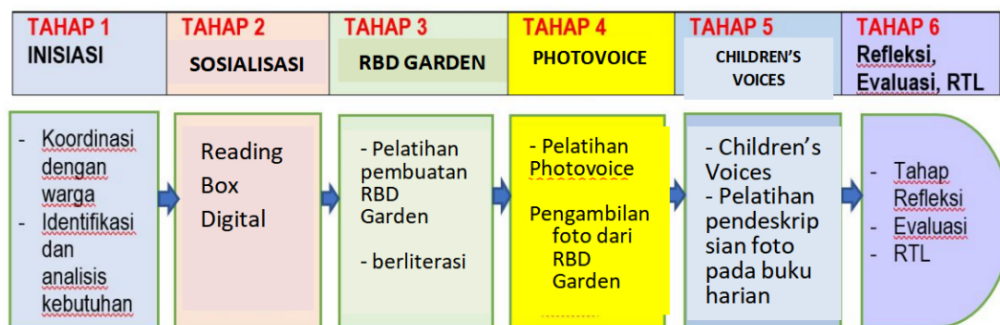
Oleh karena itu, tujuan PkM ini adalah Menumbuhkan *Children's Voices* melalui *Reading Box Digital* Berbasis *Photovoice* dan Ruang Terbuka Hijau di Dusun Samparan, Bantul, D.I.Yogyakarta agar mampu berliterasi dengan alam, menerapkan karakter peduli lingkungan, dan menggandeng anak untuk bisa bijak bersahabat dengan teknologi. Intinya anak yang mengendalikan HP bukan HP yang mengendalikan anak.

### Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Tempat pengabdian di Dusun Samparan, Pandak RT 04, Caturharjo, Bantul, D.I.Yogyakarta mulai bulan Juli sampai Desember tahun 2023.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran pengabdian yaitu anak-anak mulai dari PAUD sampai SMP yang tergabung dalam komunitas Dunia Anak Lompong di Dusun Samparan, Pandak RT 04, Caturharjo, Bantul, D.I.Yogyakarta. Data menunjukkan hanya 25 anak yang aktif tergabung dalam komunitas ini.

**Metode Pengabdian.** Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

- 1) Tahap Inisiasi dengan
  - a. Melakukan pendekatan dan perizinan dengan Kelompok anak (25) dan orangtua.
  - b. Memberikan penjelasan terkait program yang akan dilakukan yaitu pengenalan *Children's Voices* melalui Pengelolaan *Reading Box Digital* Berbasis *Photovoice* and Ruang Terbuka Hijau.
  - c. Menjelaskan program *Photovoice* dengan menggunakan *gadget* secara bijak serta pengenalan Ruang Terbuka Hijau. Harapannya dengan program ini anak-anak akan menggunakan hp secara bijak dan bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif dengan adanya wahana sarana interaksi berupa ruang terbuka hijau dengan seringnya anak-anak bermain dan berinteraksi di wahana ruang terbuka hijau maka makin lama *gadget* akan ditinggalkan.  
(Tahapan ini didukung dengan pengumpulan data dengan cara observasi dan questioner untuk identifikasi dan analisis kebutuhan)
- 2) Tahap Sosialisasi dengan metode ceramah yaitu pengenalan materi *reading box digital* dan alur kegiatan.
- 3) Tahap pelatihan *Reading Box Digital* (RBD) garden: anak-anak membuat *RBD garden* berbasis ajaran Tamansiswa dengan cara menanam tumbuhan yang produktif dan bernilai tambah secara ekonomi. Tanaman meliputi lumbung hidup, apotik hidup, warung hidup (sayuran dan buah), dan bungaku indah. RBD garden ini dimanfaatkan sebagai wahana berliterasi anak di ruang terbuka hijau. Tripusat Pendidikan (Keluarga, sekolah, Masyarakat) menjadi terintegrasi. Anak belajar di sekolah tentang literasi-numerasi. Dalam keluarga dan masyarakat juga ditumbuhkan budaya berliterasi.
4. Tahap pelatihan *Photovoice*: anak-anak gemar ber-selfie. Perlu disalurkan *dengan* memfoto isi RBD garden yang menarik agar menjadi cara bijak menggunakan *gadget*.
5. Tahap pelatihan *Children's Voices*: yaitu anak mendeskripsikan hasil fotonya pada buku harian yang tersedia dengan membuat gambar, puisi, menyusun teks deskripsi atau prosedur. Foto-foto dan kegiatan anak membuat *RBD garden* menjadi wahana berliterasi. Anak belajar bercerita tentang macam, fungsi, manfaat tanamannya; menghitung dan mengukur tanamannya. Semua dapat diceritakan/digambar dalam buku hariannya. Hasil tulisan mereka dimasukkan ke dalam *reading box digital* yang dikemas dalam bentuk teks dan soal-soal dalam permainan digital. PkM ini merupakan Pengabdian berbasis hasil *research* yang telah menghasilkan produk dengan 2 nomer HKI aplikasi (Rochmiyati, 2021): EC00202245771 dan EC00202308908. Novelty dari PKM ini *Reading Box Digital* yang dibuat menggunakan karya *Children's Voices* berbasis *photovoice* di lingkungan ruang terbuka hijau dari RBD garden.
6. Tahap Refleksi, Evaluasi, Rencana Tindak Lanjut: Dengan duduk bersama anak-anak dan orang tua, tim merefleksikan manfaat, kendala, kesan, dan masukan untuk perbaikan. Langkah selanjutnya, menjaga keberlanjutan dengan berkoordinasi dengan LP2M UST untuk lokasi KKN dan melanjutkan PkM RBD garden ke tahap *economy sustainability*.

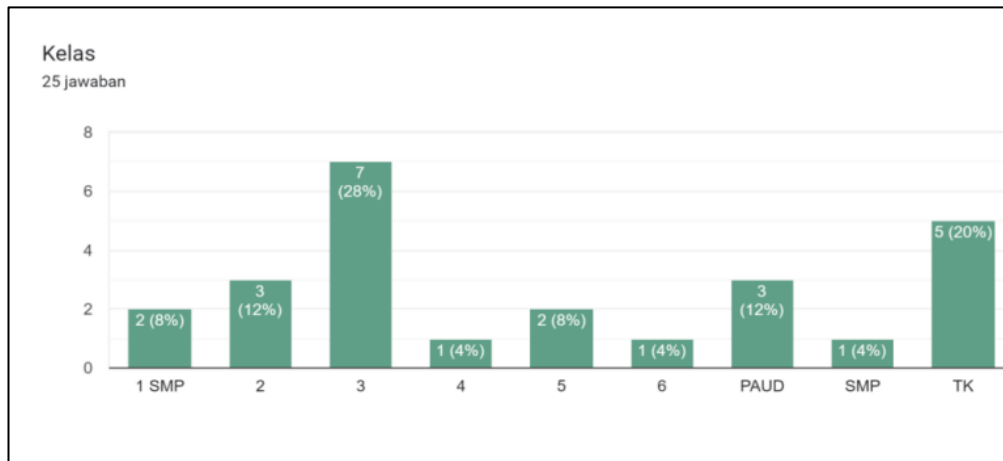
**Indikator Keberhasilan.** Indikator pengabdian ini adalah 90% anak mampu melaksanakan tahapan kegiatan yang meliputi *RBD garden*, *Photovoice*, dan *Children's Voices* dengan baik. Anak juga mampu menggunakan *gadget* dengan bijak dan menerapkan karakter peduli lingkungan.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan melalui pengamatan/ observasi secara berkala pada anak-anak yang berliterasi dan bermain di *RBD garden*. Kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil deskripsi foto karya mereka.

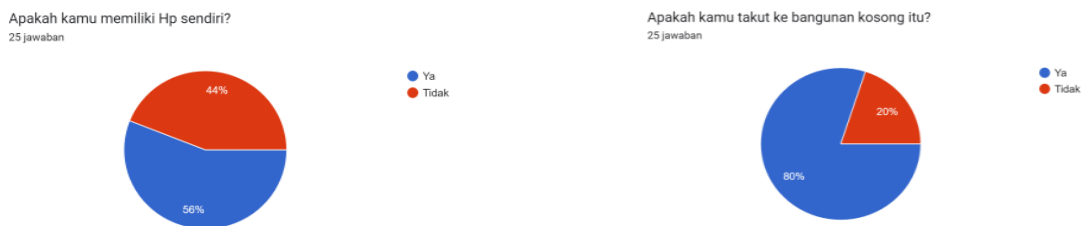
## Hasil dan Pembahasan

### A. Kegiatan Inisiasi dan Sosialisasi

Kegiatan PkM terdiri dari 3 (tiga) dosen, 3 (tiga) mahasiswa yang disambut baik oleh warga masyarakat Dusun Samparan, Bantul, D.I.Yogyakarta. Pada kegiatan inisiasi tim PkM berhasil membentuk komunitas anak yang bernama Dunia Anak Lompong pada bulan Juli 2023.



Gambar 1. Jenjang sekolah komunitas Dunia Anak Lompong



Gambar 2. profil anak

Dari data di atas terlihat bahwa, komunitas “Dunia Anak Lompong” memiliki anggota yang jenjang sekolahnya lengkap mulai dari PAUD, TK, SD, dan SMP yang berjumlah 25 anak. Ini merupakan siklus yang menarik untuk berinteraksi untuk mengembangkan literasi dan numerasi. Sedangkan, terkait dengan siswa yang memiliki hp ternyata ada 56%. Ini membuktikan bahwa anak lebih tertarik sama hpnya daripada bersosialisasi. Sedangkan kondisi di dusun tersebut ada gedung sekolah dinas rusak dan kosong, menyeramkan, yang penuh dengan tumpukan sampah sehingga anak enggan bermain di sekitarnya. Hal ini dikarenakan tempat yang tidak nyaman tentunya membuat anak tidak nyaman pula. Pada tahap sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah yaitu pengenalan materi *reading box digital* dibarengin dengan pembagian bahan berliterasi untuk bercocok tanam.

### B. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *RBD garden*

Pada tahap ini, tim dan warga berkolaborasi untuk membuat *RBD garden* pada bulan Juli - Agustus 2023 dengan mengusung tema-tema yang ada di Profil Pelajar Pancasila seperti= Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara, dan Imajinasi dan Kreativitasaku. *RBD garden* memiliki 4 komponen berbasis Ajaran Tamansiswa yaitu *Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi)* yang dilukiskan pada apotik hidup,

*Tri-Nga (ngerti, ngrasa, nglakoni)* untuk bagian lumbung hidup, *Ngandel, Kendel, Bandel, Kandel* untuk warung hidup, dan *neng, ning, nung, nang* terdapat pada komponen bungaku indah.

Kegiatan pembuatan *RBD garden* dilakukan oleh Dunia Anak Lompong dibantu oleh masyarakat meliputi 9 tahapan yaitu: pembersihan lahan, Pembersihan sampah dalam rumah dinas, Pengolahan tanah bekas tempah sampah plastik, Pengecatan rumah dinas dan pagar, Pemupukan tanah, Penanaman, Pengadaan mainan *outdoor* (plosotan dan ayunan), papan komponen Literasi dan Numerasi, dan pengadaan sumur. Hasil dari kegiatan ini tim berinisiatif untuk membuatnya menjadi *RBD garden* yang lengkap dengan pengadaan sumur baru dan listrik untuk membuat rumah dinas yang angker tadi menjadi wahana berliterasi di ruang terbuka hijau. Berikut ini adalah hasilnya terlihat pada gambar 3.

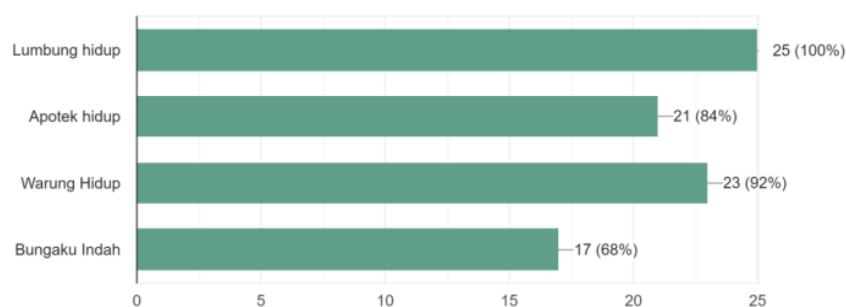


Gambar 3. Kondisi awal dan akhir rumah dinas yang rusak

### C. Kegiatan Pelatihan *Photovoice*

Dari data di bawah ini terlihat bahwa wawasan anak lebih suka memfoto tanaman yang mereka tahu salah satunya yang berkaitan dengan lumbung hidup (pisang, jangung, ubi, dan ketela). Warung hidup juga menjadi incaran anak-anak yang kedua karena bisa mereka petik dan dimakan secara langsung, tentunya setelah dicuci terlebih dahulu yaitu berupa sayur-sayuran (tomat, bayam, terong, dan lombok) dan buah-buahan (pepaya, stroberi, dan jeruk). Pilihan ketiga jatuh pada apotik hidup, sesuai dengan profil dunia anak lompong yang tinggal di desa, mereka mengenal tanaman TOGA dan sejenisnya termasuk kumis kucing. Dan yang terakhir, bungaku indah. Ini berhubungan dengan feminisme sehingga anak laki-laki mungkin ada yang belum tertarik (gambar 4).

Berikut ini adalah bagian-bagian dari *RBD garden*. Pilihlah bagian-bagian yang kamu tahu.  
25 jawaban



Gambar 4. Berliterasi di *RBD Garden*

Kemudian, pada tahap ketiga *Photovoice* ini, tim PkM melakukan pelatihan pada anak-anak bagaimana cara menggunakan hp dengan bijak. Hal ini dikarenakan hampir 100% anak suka memfoto dan bermain (gambar 5).



Gambar 5. Anak suka memfoto dan bermain

Kegiatan ini dilaksanakan bulan Agustus - September 2023. Gemar menanam diikuti dengan selfie hasil tanaman, sehingga menjadi sebuah pembiasaan yang positif sebagai penghargaan diri mereka. Setelah berkebun, anak-anak melakukan *photovoice* dengan memfoto tanamannya untuk mengetahui perkembangannya agar tidak layu, kering dan mati. Kegiatan ini memiliki 3 langkah yaitu:



Gambar 6. Tahapan *Photovoice* di RBD garden

#### D. Kegiatan Pelatihan *Children's Voices*

Kegiatan ini mengajak anak-anak untuk berliterasi pada bulan September - November 2023. Anak dikenalkan dengan apa itu *Reading Box Digital*, *Photovoice*, dan *Children's Voices* untuk membuka wawasan anak berliterasi sambil bermain di *RBD garden*. Anak diberikan kebebasan untuk menceritakan fakta tanaman yang tampak dari *RBD garden* melalui deskripsi, gambar, puisi dan lainnya pada buku harian. Anak belajar bercerita tentang macam, fungsi, manfaat tanamannya, menghitung dan mengukur tanamannya. Hasil tulisan mereka dimasukkan ke dalam *reading box digital* dengan nuansa hasil karya *Children's Voices* dari komunitas Dunia Anak Lompong dusun Samparan setelah tulisan mereka dikemas dalam bentuk teks dan soal-soal dalam permainan digital terlebih dahulu. Ketiga langkah itu dapat dilihat pada gambar 7.

#### E. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan PkM ini dimulai dari pembuatan RBD garden pada Juli - Agustus 2023 setelah melakukan tahap inisiasi dan sosialisasi. Keberhasilan dari kegiatan ini terbentuknya komunitas Dunia Anak Lompong dan Ruang Terbuka Hijau yang bernama *RBD garden* sebagai wahana berliterasi untuk anak dan warga dusun Samparan. Pembuatan sumur sebagai mata air dan bisa dimanfaatkan warga



1. Lihatlah gambar (hasil foto di *RBD garden*) di hp kalian



2. Ceritakan gambar apa yang kalian lihat di hp dalam bentuk teks deskripsi, teks prosedur, puisi, gambar, ataupun lainnya



3. Lihatkan ke teman hasil dari karyamu yang sudah kalian tulis di buku harian *both in spoken or written form*.

Gambar 7. Tahapan dalam *Children's Voices*

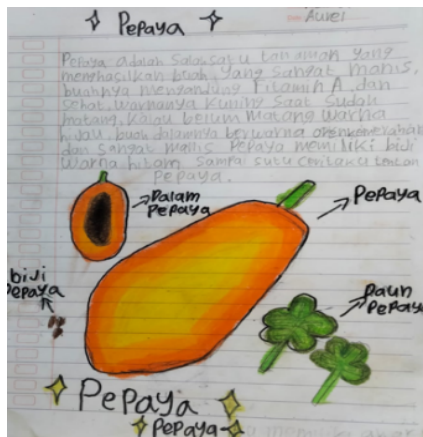
sebagai air bersih. Konsep *RBD garden* merupakan pengembangan dari ajaran Tamansiswa yaitu *Niteni, Nirokke, dan Nambahi (Tri-N)*. Kemudian pada September - November 2023 dilanjutkan kegiatan *photovoice* dan *children's voices* menerapkan ajaran *Ngerti, Ngrasa, dan Nglakoni (Tri-Nga), Ngandel, Kendel, Bandel, Kandel dan neng, ning, nung, nang*.

Kegiatan PkM ini telah dipublikasi ke media masa elektronik [suararakyatindo.com](https://suararakyatindo.com) pada Sabtu, 16 September 2023 dengan judul Ramah Lingkungan, Begini Cara Kampus UST Yogyakarta Ajak Masyarakat Beradaptasi dengan Alam <https://suararakyatindo.com/ramah-lingkungan-begini-cara-kampus-ust-yogyakarta-ajak-masyarakat-beradaptasi-dengan-alam/> dan juga telah dipublikasi ke youtube pada tanggal 10 Oktober 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=DvPo6NkG92w>.

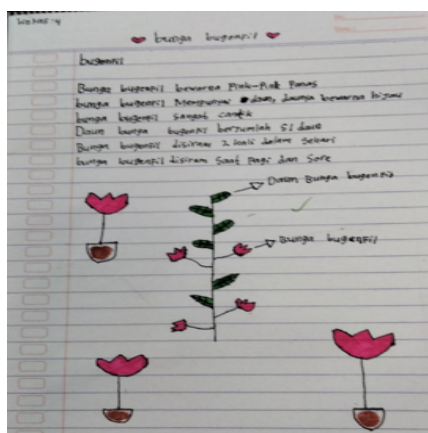
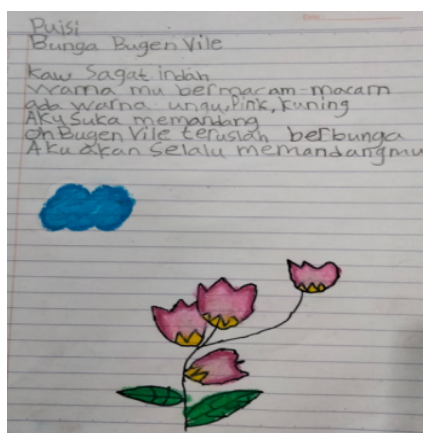
Adapun contoh hasil karya dari tahap *Children's Voices* tersaji pada Gambar 8, 9, dan 10. Anak lebih mudah mendeskripsi warung hidup dan bungaku indah yang berisi buah, sayur, dan aneka jenis bunga daripada tanaman apotik hidup dan lumbung hidup. Hal ini dikarenakan dalam berliterasi dibutuhkan wawasan untuk mampu mengenali dan mendeskripsikan objek dengan tepat. Sehingga dibutuhkan karakter gemar membaca. Kegiatan ini akan berlangsung sampai bulan Desember 2023 dan seterusnya di *RBD garden* setiap sore hari sedangkan untuk kegiatan *project PAUD* dilakukan setiap Rabu pagi.

### Kesimpulan

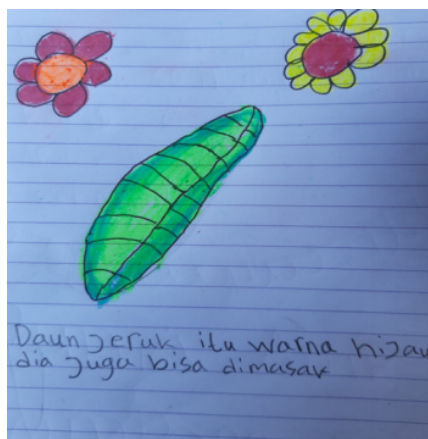
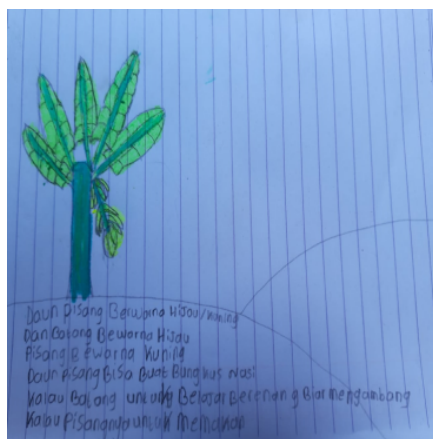
Kodrat alam dan kodrat zaman menuntut adanya bentuk komunitas yang dapat menaungi aspirasi anak agar mudah berbaur dengan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Dunia Anak Lompong dibuat sebagai bentuk untuk mendorong anak agar berliterasi dan memanfaatkan teknologi dengan bijak. Hasil kegiatan yang dicapai dalam PkM adalah 90% anak mampu melaksanakan tahapan kegiatan dengan baik, anak mampu menggunakan *gadget* dengan bijak dan menerapkan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan refleksi, evaluasi dan rencana tindak lanjut maka PkM *RBD garden* dilanjutkan ke tahap *economy sustainability*.



Gambar 8. Children's Voices topik warung hidup



Gambar 9. Children's Voices topik bungaku indah



Gambar 10. Children's Voices lumbung dan apotik hidup

### Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui tim LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan hibah pengabdian pada masyarakat tahun 2023. Ucapan terima kasih juga kepada segenap mitra di Dusun Samparan, Bantul, D.I.Yogyakarta yang telah mendukung penuh dalam penyelesaian kegiatan PkM.

## Referensi

- Gabrielsson, H., Cronqvist, A., Asaba, E. (2022). Photovoice revisited: dialogue and action as Pivotal. *Sage Journals*, 32(5), 814-822. <https://doi.org/10.1177/10497323221077300>
- Jelimun, M. O., Beda, R., & Ekalia, Y. J. (2022). Pendampingan Literasi Terhadap Siswa Kelas IV SDN Ruteng Anam: Big Book, Skimming, and Scanning Method. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 177-186. <https://doi.org/10.20956/pa.v7i1.20888>
- Messiou, Kyriaki. (2012). Collaborating with children in exploring marginalisation: An approach to inclusive education. *International journal of inclusive education*, Volume 16 (12), 1311-1322. <https://doi.org/10.1080/13603116.2011.572188>
- Musgrove, N., Leahy, C. P., & Moruzi, K. (2019). Hearing children's voices: Conceptual and methodological challenges. In K. Moruzi, N. Musgrove, & C. P. Leahy (Eds.), *Children's voices from the past: New historical and interdisciplinary perspectives* (pp. 1-25). Palgrave Macmillan. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-11896-9\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-11896-9_1)
- Nixon, Caroline., Tomlinson, Michael. (2008). *Primary reading box: reading activities and puzzles for younger learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Panunggul, V. B., Saputra, L. A. ., Suwali, & Sitanini, A. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Bayam Merah Dengan Metode Microgreen Di Desa Nangkasawit, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 592-603. <https://doi.org/10.20956/pa.v7i3.19256>
- Rochmiyati, S., Gozali, I., Tiasari, L. (2020). The Character Values-Based Folklores As Teaching Resources To Support English Acquisition. *Journal of Educational and Social Research*. 10(3), 159-167. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0056>
- Rochmiyati, S., Ghozali, I., & Tiasari, L. (2020b). The Gist of Digital Technology for Local Culture Preservation: Intriguing Fairy Tales. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 6(01), 422-433. <https://doi.org/10.20319/pijss.2020.61.422433>
- Rochmiyati, S. dkk. (2021) The Development of Personal-Cooperative Model in Building the Reading Comprehension Skills. *Education Online*, 2021; 20(1), 1419-1430. <http://ilkogretim-online.org> doi: 10.17051/ilkonline.2021.01.132.
- Rochmiyati, S., Gozali, I., Tiasari, L. (2021). Aplikasi Reading Box: donglemi.id/hidroponik. Yogyakarta: DongLeMi.

Penulis:

**Siti Rochmiyati**, Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. E-mail: [rochmiyati\\_atik@ustjogja.ac.id](mailto:rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id)

**Luky Tiasari**, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. E-mail: [luky@ustjogja.ac.id](mailto:luky@ustjogja.ac.id)

**Shanta Rezkita**, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. E-mail: [shanta.rezkita@ustjogja.ac.id](mailto:shanta.rezkita@ustjogja.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rochmiyati, S., Tiasari, L., & Rezkita, S. (2025). Pemberdayaan: *Children's Voices* melalui Pengelolaan *Reading Box Digital* Berbasis *Photovoice* and Ruang Terbuka Hijau di Dusun Samparan, Bantul, D.I.Yogyakarta *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 733-742.